

KAJIAN FASAD & BENTUK MASJID AL-AZHAR SUMMARECON BEKASI

Tuntun Rahayu
Staff pengajar prodi Arsitektur FT. UNKRIS.

ABSTRAK

Masjid Al-Azhar merupakan tempat yang tidak hanya memfasilitasi umat sebagai wadah aktifitas hablumminallah, namun juga sebagai wadah untuk mensejahterakan umat dan lingkungan sekitar tempat masjid itu dibangun. Pada era modern, khususnya Kota Bekasi, Masjid Al-Azhar menjadi ikonik sebuah Masjid yang di dalamnya terdapat Komplek dan sekolah islam sebagai bangunan utama dan bangunan-bangunan lain yang berfungsi sebagai perwujudan ajaran Islam yang bersifat kemasyarakatan. Kota Summarecon Bekasi yang merupakan kota mayoritas kependudukan beragama Islam. Namun dengan adanya Masjid Al-Azhar masyarakat dengan nyaman beribadah dan menikmati keunikan, keindahan bangunan masjid tersebut. Untuk itu pembuatan konsep desain dilakukan melalui cara yang modern dengan tidak melupakan unsur tradisional dan spiritualitas.

Kata Kunci : Islam, Youth, Modern, Summarecon Bekasi

1. PENDAHULUAN

Masjid atau tempat untuk bersujud yang biasa dikenal dengan surau atau langgar ini memiliki fungsi utama yaitu untuk meneggakan shalat. Selain itu masjid juga berfungsi sebagai pusat sosial, pusat pengembangan kebudayaan Islam dan juga sebagai tempat syi"ar Islam.

Masuknya Islam ke Indonesia membawa pengaruh terhadap pola

pikir individu pada bidang spiritual dan juga pada bidang seni arsitektur. Bangunan mesjid itu sendiri berkembang semakin pesat dengan keberagaman bentuk fisik, ornamen-ornamen, maupun corak masjid dari masa ke masa.

Bangunan masjid di Indonesia dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan sekitar seperti adat istiadat, keadaan geografis, yang tampil dalam

bentuk-bentuk tradisional sebagai tempat perkembangannya. Hal

tersebut merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi penampilan fisik bangunan masjid. Faktor kebudayaan setempat juga menjadi unsur terpenting karena sebagai dasar terbentuk masjid dengan ciri khas dari kebudayaan setempat.

Berdasarkan sejarah perkembangan, bentuk/fasade bangunan pada masjid semakin berkembang dari masa ke masa dengan menampilkan simbol-simbol Ketuhanan yang penuh arti untuk mengingatkan setiap individu akan kebutuhan rohaninya.

Fasad adalah istilah arsitektur yang berarti tampak depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan lingkungan. Fasad itu sendiri mencerminkan citra dan ekspresi dari seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan. Dalam arsitektur, fasad bangunan dianggap sebagai suatu hal yang paling penting dari sudut pandang desain, karena ia memberikan suasana bagi bagian-bagian bangunan lainnya. Fasad dapat

diartikan sebagai sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya yang dimaksud adalah bagian depan bangunan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan.

Secara etimologis, kata fasad atau facade (bahasa Inggris) memiliki akar kata yang cukup panjang. Fasad berasal dari bahasa Prancis, yaitu facade atau facciata. Facciata sendiri berasal dari bahasa Italia, sedangkan facciata dalam bahasa Latin yang diambil dari kata facies dan pada perkembangannya menjadi face dalam bahasa Inggris.

Penulisan ini akan membahas bagaimana desain pada bangunan Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi. Dalam sebuah desain bangunan yang tidak memiliki atap kubah, sangat lah berbeda desain pada bangunan masjid pada umumnya mengkaji tentang Desain Masjid Al- Azhar Summarecon Bekasi. Masjid Al-Azhar ini memiliki bentuk bangunan yang menarik, di lihat secara fisik bangunan serta penataan pada setiap ruangnya.

2. METODE PENELITIAN

Definisi Masjid

Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah mesjid juga merupakan

Pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Quran sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peran dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid berarti tempat ibadah. Akar kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata masjid (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi. Kata masjid (m-s-g-d) ini berarti “tiang suci” atau “tempat sembahkan”.

Arsitektur Sebagai Lambang

Jejak peradaban masyarakat meninggalkan beberapa pertanda. Karya sastra, kesenian, dan arsitektur adalah beberapa diantara petanda tersebut. Menara Eiffle Paris semula dibangun sebagai pusat internasional yang diselenggarakan tahun 1889, sekaligus menandai perkembangan industri dan teknologi membangun yang dicapai di abad ke-19. Sekarang menara ini telah menjadi ikon kota Paris. Gedung-gedung pencakar langit dari kota di London, New York, Berlin dan Tokyo sampai ke Moskow dan Brazilia, merupakan prestasi kebanggaan peradaban masyarakat modern di abad ke-21. Bentuk suatu bangunan sering melambangkan gagasan tentang alam yang hidup di masyarakat.

Arsitektur Islam

Ketika kebudayaan Islam mulai menjadikan lambang sebagai komponen penunjang sebuah masjid dan seirama dengan bentuk masjid baik diambil dari bentuk pinjaman maupun orisinal. Bentuk kubah berasal dari Persia dan Byzantium, mihrab yang berasal dari tradisi Koptik, minaret menyatu dengan dekorasi floral, geometri, kaligrafi, dan muqarnas yang orisinal menciptakan ciri khas bagi arsitektur masjid istana, kubah maupun tempat-tempat umum dalam skala ruang kota.

Menurut Arkoun atribut sekunder

kebudayaan Islam inilah momentum sejarah dalam konteks sosiokultural telah diubah secara fisik menjadi unsur yang sangat dominan posisinya dalam memberi kesan kesatuan wilayah budaya Islam.

Arsitektur Belahan Barat

Kebudayaan Islam berkembang intensif dimulai ketika kebijakan Khalifah Umawiyah memindahkan pusat kekuasaannya dari Madinah ke Damaskus di tahun 661 M hingga 750 M. Penguasaan wilayah diseperti Laut Mediterania mempekatkan ekspresi budaya Islam. Pergaulan lintas budaya membangkitkan ciri Aristokratik para Khalifah. Perpindahan pusat kekuasaan Islam dari Madinah ke Damaskus membawa tradisi baru yakni dengan diperkenalkannya penguasa Muslim tinggal diistana sebagai pusat kekuasaan dan menjadikan masjid hanya sebagai pusat peribadatan. **Arsitektur Belahan Timur**

Unsur arsitektur Persiani dan Hindustani mendominasi arsitektur dari belahan timur. Arsitektur Persiani berawal dari karakter Sassanian yang banyak menggunakan material bata bakar.

Ketika khalifah Umar bin Al-Khattab berhasil menundukkan kekaisaran Persia, kebijakan mengembangkan Islam di wilayah tersebut dengan membangun pusat kegiatan di Kufah dan Basra membuat kaum Muslimin bergaul dengan budaya Persia.

Bentuk

Definisi Bentuk

Bentuk adalah Penampilan luar yang dapat dilihat, Gambar struktur formal, tata susun, komposisi yang menghasilkan gambaran nyata- Massa 3 dimensi, wujud, penampilan,

konfigurasi dalam arsitektur, bentuk selalu dihubungkan dengan wujud yaitu sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan

Bentuk Dalam Arsitektur

Beberapa pengertian bentuk dalam arsitektur:

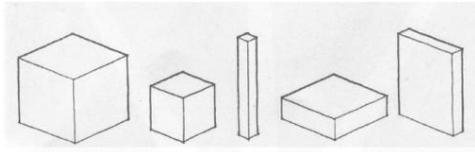
- a. Suatu perwujudan dari organisasi ruang yang merupakan hasil dari suatu proses pemikiran. Proses ini didasarkan atas pertimbangan fungsi dan usaha pernyataan diri/ekspresi (Hugo Haring).
- b. Wujud dari penyelesaian akhir dari konstruksi yang pengertiannya sama (Mies van der Rohe).
- c. Suatu keseluruhan dari fungsi-fungsi yang bekerja secara bersamaan, yang hasilnya merupakan susunan benda (Benjamin Handler).
- d. Hasil dipenuhinya syarat-syarat kokoh, guna, dan indah (Vitruvius).

Ciri-ciri visual bentuk menurut Ching (1996:50,51) adalah :

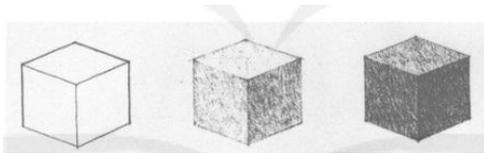
1. Bentuk dasar yaitu ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk yang merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan- permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.



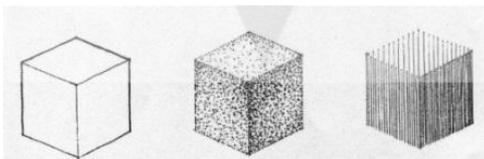
2. Ukuran yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya, sedangkan skala ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain disekelilingnya.



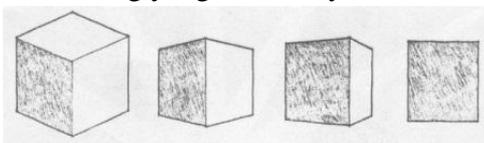
3. Warna yaitu corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk, merupakan atribut yang paling menyolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.



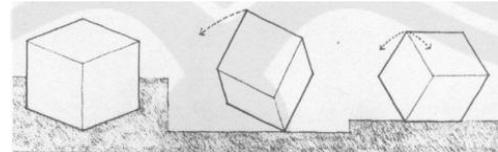
4. Tekstur yaitu karakter permukaan suatu bentuk, tekstur mempengaruhi baik perasaan kita pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan bentuk tersebut. Posisi yaitu letak relative suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual.



5. Orientasi yaitu posisi relative suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.



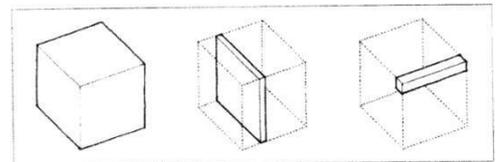
6. Inersia visual yaitu derajat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk, inersia suatu bentuk tergantung pada geometrid an orientasi relatifnya terhadap bidang dasar dan garis pandangan kita.



Semua ciri-ciri visual bentuk diatas pada kenyataannya dipengaruhi oleh keadaan bagaimana kita memandangnya seperti perspektif/ sudut pandang kita, jarak kita terhadap bentuk tersebut, keadaan pencahayaan, lingkungan visual yang mengelilingi benda tersebut.

Transformasi Bentuk

A. Transformasi Dimensional



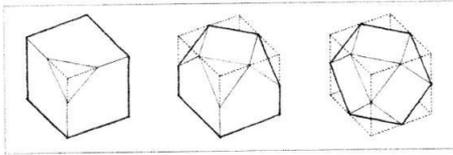
Suatu bentuk dapat, ditransformasikan dengan cara merubah satu atau lebih dimensi- dimensinya dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota sebuah keluarga bentuk. Sebuah kubus, misalnya, dapat ditransformasikan ke bentuk prismatis yang serupa melalui perubahan-perubahan terpisah pada tinggi, lebar, atau panjangnya. Ia dapat, dlmampatkan menjadi sebuah bentuk bidang (planar) alau diregangkan menjadi sebuah bentuk linier.

B. Transformasi Subtraktif (Pengurangan)

Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara mengurangi sebagian volumenya. Dengan tergantung pada tingkat proses subtraktifnya, bentuk dapat mempertahankan identitas asalnya atau ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk dari keluarga

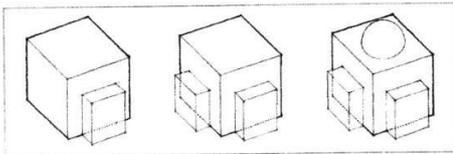
lain. Misalnya, sebuah kubus dapat mempertahankan identitasnya sebagai sebuah kubus meskipun sebagian darinya dicopot, atau ditransformasikan ke dalam serangkaian polihedron teratur yang

hampir menyerupai sebuah bola.



C. Transformasi Aditif (Penambahan)

Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan penambahan elemen- elemen pada volumenya. Sifat dari proses aditif ini serta jumlah dan ukuran relative elemen-elemen yang ditempelkan akan menentukan apakah identitas bentuk awalnya dirubah atau dipertahankan.



Fasad

Definisi Fasad

Fasad adalah istilah arsitektur yang berarti tampak depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan lingkungan. Fasad merupakan wajah yang mencerminkan citra dan ekspresi dari

seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan.

Fasad menjadi salah satu kata serapan yang memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Lebih dari itu, Fasad sendiri memiliki esensi yang sangat mendalam. Fasad adalah alat perekam sejarah peradaban manusia. Dengan mencermati desain Fasad dari waktu ke waktu, dapat dipelajari kondisi sosial budaya, kehidupan spiritual, bahkan keadaan ekonomi dan politik yang berlaku pada saat itu.

Fasade sebagai bagian terluar dari arsitektur bangunan, tampak eksterior akan menjadi bagian terdahulu yang paling kritis serta rentan terhadap perubahan cuaca yang ekstrem dan cepat.

Fasad Sebagai Unsur Visual Yang Harus Pertama Diamati

Sebagai media untuk menciptakan kesan pertama dan terdepan bagi sebuah karya arsitektur, Fasade merupakan media fisik yang pertama kali dilihat oleh pengamat atau publik dari bangunan. Oleh karena itu dari Fasade tersebut akan banyak menimbulkan berbagai persepsi terhadap Fasade yang diamati. Fasade merupakan elemen estetis dari sebuah bangunan yang sekaligus juga sebagai identitas karya arsitektur yang dijadikan sebagai point of interest dan dapat merepresentasikan karakteristik estetika Fasade serta

keunikan gaya arsitektur. Sebagai elemen pertama bangunan yang dapat kita tangkap secara visual, Fasade juga bisa digunakan sebagai patokan / penanda untuk memberi gambaran pada orang lain jika suatu ketika kita ditanya orang tentang letak suatu bangunan tertentu. Misalnya kita dapat menggambarkan bentuk, keunikan atau kondisi Fasade bangunan yang dimaksud atau Fasade bangunan yang berada dekat bangunan yang dituju/dicari.

Fasad Sebagai Cermin Tata Ruang Dalam

Dalam proses perancangan, desain Fasade menduduki posisi yang utama (sangat penting), karena nantinya sebuah bangunan akan diapresiasi oleh

publik melalui Fasadenya. Oleh karena itu desain Fasade sebaiknya merupakan upaya kompromi antara konsep desain dan organisasi ruang yang ada didalamnya. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain elemen *Fasade* adalah gunakan standarisasi yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan pengguna. Agar fungsi bangunan berjalan maksimal, sesuaikan ukuran masing – masing elemen *Fasade* terhadap standar yang meskipun kita tetap harus mengupayakan agar tampak *Fasade* tetap lebih estetik.

Komponen Fasad Bangunan

Fasade adalah representasi atau ekspresi dari berbagai aspek yang muncul dan dapat diamati secara visual. Dalam konteks arsitektur kota, Fasade bangunan tidak hanya bersifat dua dimensi saja akan tetapi bersifat tiga dimensi yang dapat merepresentasikan masing-masing bangunan tersebut dalam kepentingan publik (kota) atau sebaliknya. Untuk itu komponen Fasade bangunan yang diamati meliputi:

A. Gerbang dan Pintu Masuk (Entrance)

Saat memasuki sebuah bangunan dari arah jalan, seseorang melewati berbagai gradasi dari sesuatu yang disebut “publik”. Posisi jalan masuk dan makna arsitektonis yang dimilikinya menunjukkan peran dan fungsi bangunan tersebut. Pintu masuk menjadi tanda transisi dari bagian publik (eksterior) ke bagian privat (interior). Pintu masuk adalah elemen pernyataan diri dari penghuni bangunan. Terkadang posisi entrance memberi peran dan fungsi demonstratif terhadap bangunan. Lintasan dari gerbang ke arah bangunan membentuk garis maya

yang menjadi datum dari gubahan. Di sini dapat diamati apakah keseimbangan yang terjadi merupakan simetri mutlak atau seimbang secara geometri saja.

B. Zona Lantai Dasar

Zona lantai dasar merupakan elemen urban terpenting dari Fasade. Alas dari sebuah bangunan, yaitu lantai dasarnya, merupakan elemen perkotaan terpenting dari suatu Fasade. Karena berkaitan dengan transisi ke tanah, sehingga pemakaian material untuk zona ini harus lebih tahan lama dibandingkan dengan zona lainnya. Lantai dasar memiliki suatu makna tertentu dalam kehidupan perkotaan. Karena daerah ini merupakan bagian yang paling langsung diterima oleh manusia, seringkali lantai dasar menjadi akomodasi pertokoan dan perusahaan-perusahaan komersil lainnya.

C. Jendela dan pintu masuk ke bangunan

Jendela dan pintu dilihat sebagai unit spasial yang bebas. Elemen ini memungkinkan pemandangan kehidupan urban yang lebih baik, yaitu adanya bukaan dari dalam bangunan ke luar bangunan. Fungsi jendela sebagai sumber cahaya bagi ruang interior, yaitu efek penetrasi cahaya pada ruang interior. Jendela juga merupakan bukaan bangunan yang memungkinkan pemandangan dari dan ke luar bangunan. Selain memenuhi kebutuhan fungsionalnya,

jendela juga dapat menjadi elemen dekoratif pada bidang dinding. Pintu memainkan peran yang menentukan dalam konteks bangunan, karena pintu mempersiapkan tamu sebelum memasuki ruang, karena itu makna pintu harus dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang

Kegiatan memasuki ruang pada sebuah bangunan pada dasarnya adalah suatu penembusan dinding vertikal⁴, dapat dibuat dengan berbagai desain dari yang paling sederhana seperti membuat sebuah lubang pada bidang dinding sampai ke bentuk pintu gerbang yang tegas dan rumit. Posisi pintu pada sebuah bangunan sangat penting untuk lebih mempertegas fungsi pintu sebagai bidang⁵ antara ruang luar dan ruang dalam bangunan. Karena letak atau posisi sebuah pintu sangat erat hubungannya dengan bentuk ruang yang dimasuki, dimana akan menentukan konfigurasi jalur dan pola aktivitas di dalam ruang.

Tanda-tanda (Signs) dan Ornamen pada Fasade Tanda-tanda (signs) adalah segala sesuatu yang dipasang oleh pemilik toko, perusahaan, kantor, bank, restoutan dan lain-lain pada tampak muka bangunannya, dapat berupa papan informasi, iklan dan reklame. Tanda tanda ini dapat dibuat menyatu dengan bangunan, dapat juga dibuat terpisah dari bangunan. Tanda pada bangunan berupa papan informasi, iklan atau reklame merupakan hal yang penting untuk semua jenis bangunan fungsi komersial.

Karena tanda-tanda tersebut merupakan bentuk komunikasi visual perusahaan kepada masyarakat (publik) yang menginformasikan maksud-maksud yang ingin disampaikan oleh perusahaan komersial. Sedangkan ornamen merupakan kelengkapan visual sebagai unsur estetika pada Fasade bangunan. Ornamentasi pada Fasade bangunan fungsi komersial, selain sebagai unsur dekoratif bangunan juga merupakan daya tarik atau iklan yang ditujukan untuk menarik perhatian orang.

3. HASIL PENELITIAN & ANALISA Sejarah Masjid Raya Al-Azhar

Tanda-tanda (signs) adalah segala sesuatu yang dipasang oleh pemilik toko, perusahaan, kantor, bank, restoutan dan lain-lain pada tampak muka bangunannya, dapat berupa

bersamaan dengan Sekolah Islam Al-Azhar Summarecon Bekasi dan Shuttle Bus Kawasan Summarecon Bekasi ini, dihadiri oleh Walikota Bekasi, Rahmat Effendi didampingi jajaran komisaris dan direksi PT Summarecon Agung Tbk, Yayasan Syiar Bangsa dan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar, Masjid yang dibangun diatas lahan seluas 2000 m², dengan total luas bangunan 1.320 m² dan dapat menampung jamaah dengan total 1.200 jiwa. Masjid ini memiliki lantai semi basement yang dapat dipergunakan sebagai ruang serba guna dengan fasilitas aula seluas kurang lebih 260 m², serta dilengkapi pula dengan 3 buah ruang pre- function.

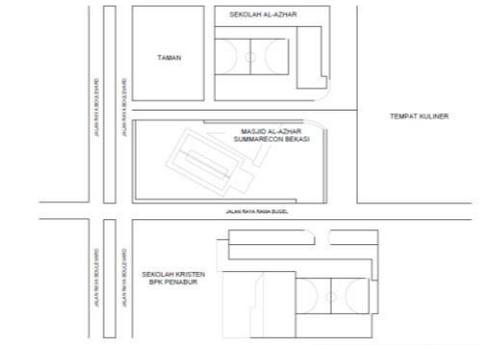
Masjid ini berbentuk kotak seperti Ka'bah namun berwarna coklat, dengan menara masjid berbentuk balok yang berada di kiri masjid. Selain itu, masjid ini memiliki aula, semi *basement* dan ruang serbaguna di dalamnya. Seperti Masjid Al-Azhar

Jakapermai, Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi berdampingan dengan Sekolah Islam Al-Azhar dan dimanfaatkan juga sebagai ruang pendidikan agama serta laboratorium akhlak bagi para pelajarnya.

Masjid berdesain modern yang menjadi salah satu *landmark* Kota Summarecon Bekasi ini juga memiliki beberapa kegiatan keagamaan seperti kuliah dhuha setiap hari Minggu, Pengajian Anak-anak setiap hari Senin dan Rabu, dan beberapa kegiatan yang

berpusat di Aula Masjid.

Gambaran Umum



Lokasi Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Area Minaret



Lokasi Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Interior Plafond Masjid



Interior Dalam Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Area Kiblat Masjid



Area Mimbar Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Plaza Shalat / Selasar



Area Belakang Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Area taman



Area Taman Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Area Pintu Masuk



Area Pintu Masuk Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Program Kegiatan

Masjid Raya Al-Azhar Summarecon Bekasi mempunyai kegiatan-kegiatan untuk mendukung pembangunan

masyarakat Islam, dan sebagai sarana Sekolah Al-Azhar. Ada berbagai kegiatan dan fasilitas pada Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi.

Kegiatan Masjid :

- a. Shalat Jumat
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- c. Pengajian Anak-Anak
- d. Kuliah Dhuha

Konsep Umum Arsitektur Dan Filosofi Masjid Al-Azhar

Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan masjid Al-Azhar adalah sarana ibadah yang berfungsi juga sebagai pusat studi islam, wisata rohani, yang berupa pendidikan dan dakwah



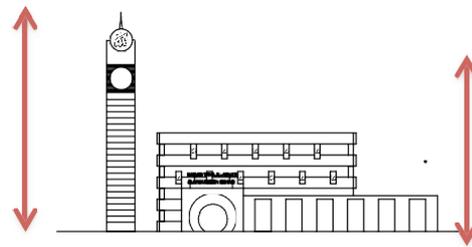
Lokasi Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Estetika

A. Bentuk Bangunan

Sepintas bentuk bangunan Masjid Al-Azhar tak menyerupai sebuah bangunan masjid pada umumnya yang “ selalu “ memiliki kubah. Bentuknya kotak atau kubus dengan warna dasar coklat ke merah bata. Namun setelah masuk kedalam masjid, kesejukan begitu terasa sama halnya dengan yang ditemui dimasjid masjid biasanya.

B. Ukuran / Dimensi



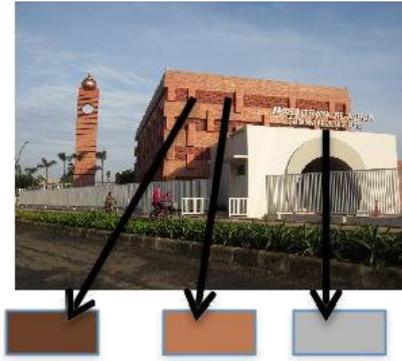
Ukuran dari bangunan Masjid Raya Al-Azhar ini cukup besar dengan ketinggian bangunan mencapai 25 meter sampai atap masjid ini terdiri dari 3 lantai yang selaras dengan bangunan di sekelilingnya yang memiliki ketinggian 3 lantai 20M 15M Ketinggian Bangunan Masjid Al-Azhar Summarecon, Bekasi

C. Warna

Masjid ini memiliki rona warna natural pada materialnya berupa dinding bata, dinding bercat

coklat merah bata, karpet berwarna coklat serta di dominasi oleh elemen batu. Pada sisi yang menghadap kiblat, tempat dimana mimbar untuk imam berada, terdapat bukaan yang berbentuk mengerucut keluar seolah membingkai pemandangan hijau di luar dengan cara pandang perspektif. Elemen berupa kolam terletak pada sisi masjid, menjadi elemen transisi antara dinding dan lantai. Ukuran kolam ini membesar pada sisi kiblat masjid, tidak lagi menjadi elemen transisi antara dinding dan lantai, namun menjadi mediator antara ruang dalam dan ruang luar, atau bisa diartikan sebagai mediator antara tempat bersujud dan alam.

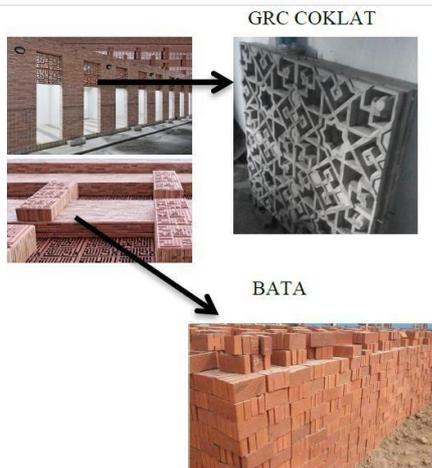
Ornamen didalam masjid nya sederhana, tapi bisa dikatakan luar biasa. Dikatakan luar biasa karena arsitektur nya relatif sederhana. Tapi justru disitulah keunikannya



D. Texture

Ditinjau dari pengaruh ekspresi ruang luar dan ruang dalam bangunan Masjid Al-Azhar terhadap faktor ekologi, ekonomi, dan sosial, Masjid Al-Azhar yang menerapkan konsep bangunan yang hemat energi terapkan pada penggunaan material lokal bata cisangkan yang mampu mencapai kenyamanan thermal tanpa menggunakan teknologi bantuan seperti AC dan lampu pada siang hari.

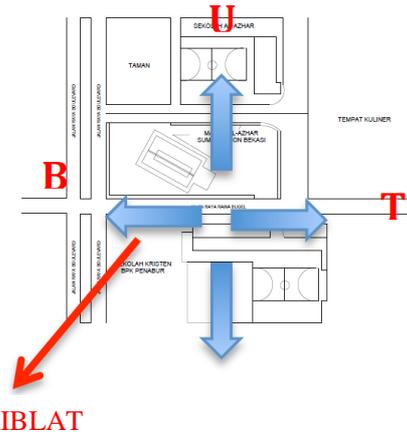
Material tersebut sangat dekat lokasi pembuatannya dari bangunan yang memudahkan dalam proses pendistribusian



Texture Fasad Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

E. Orientasi

Orientasi Masjid Al-Azhar Summarecon, Bekasi ini yaitu menghadap kiblat dapat di lihat pada gambar berikut :



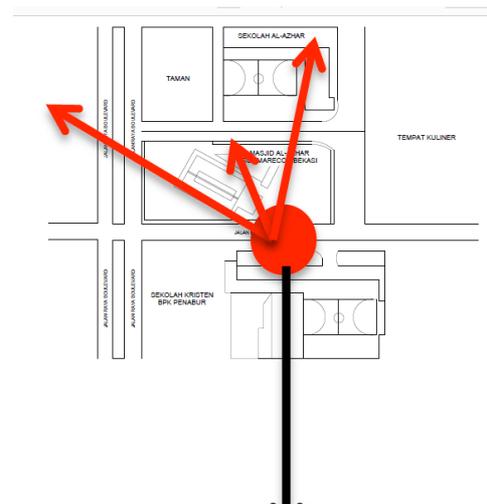
Karena desain yang unik, Masjid Al-Azhar semakin populer dikalangan masyarakat sehingga kawasan tersebut menjadi Orientasi destinasi utama bagi para promotor untuk menggelar acara-acara besar yang berkaitan dengan religi pada khususnya maupun kegiatan sosial pada umumnya.

Lantai utama menggunakan material granit tile yang dilapisi karpet sesuai dengan shaf untuk sholat.

Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

F. Inersia Visual

Inersia visual yang di dapat berdasarkan sudut pandang terhadap Masjid Raya Al-Azhar apabila titik pandang berada di akses jalan memberi kesan lebih





Inersia Visual Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

mencolok dan modern dapat di lihat pada gambar berikut :

Transformasi Bentuk

A. Dimensional (Ukuran)

Pada bangunan Masjid Al-Azhar ini terdapat perubahan bentuk secara dimensional.

B. Subtraktif (Pengurangan)

Dapat dilihat juga bahwa bangunan Masjid Al-Azhar ini terdapat perubahan bentuk secara subtraktif.

C. Aditif (Penambahan)

Dalam desain bangunan Masjid Raya Al-Azhar ini terdapat pula penambahan bentuk.

Fasad

Unsur Pertama Yang Diamati

Fasad merupakan unsur pertama yang diamati masyarakat apalagi fasad yang unik akan mudah di ingat oleh masyarakat, begitu pula dengan fasad Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi ini yang memiliki keunikan tersendiri dengan bagian dinding di selimuti lafal Allah.

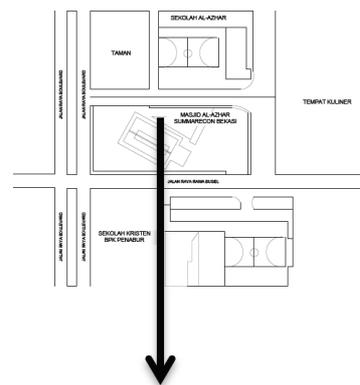
Komponen Fasad

A. Gerbang Masuk (Entrance)

Gerbang masuk pada bangunan Masjid Raya Al-Azhar tidak menggunakan pembatas/pagar hanya di tempatkan pos jaga. Bagian depan

dari bangunan (halaman depan) digunakan sebagai area parkir seluruh lebar kavling bangunan yang dapat mempermudah pencapaian ke dalam bangunan.

kendaraan bagi pengunjung. Buakan Entrance meliputi Pada fasade bangunan ini menggunakan jendela yang cukup besar. Jendela yang besar ini berfungsi sebagai pemisah antara ruang luar dan ruang dalam dari bangunan. Jendela yang besar lebar pada bagian bawah dan mengecil ke atas memberikan kesan berserah diri



Entrance Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

B. Zona Lantai Dasar



Main entrance (teras) mengalami peninggian level lantai yang berfungsi sebagai ruang transisi ke dalam bangunan. Pembagian zona dapat dilihat pada penggunaan jenis material yang berbeda pada bagian main entrance dan zona lantai dasar yang digunakan sebagai tempat parkir

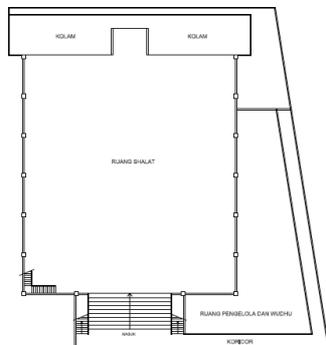


*Zona Lantai Dasar Masjid Raya Al-Azhar
Summarecon, Bekasi*

C. Pintu dan Jendela

Pada fasade bangunan ini menggunakan jendela yang cukup besar. Jendela yang besar ini berfungsi sebagai pemisah antara ruang luar dan ruang dalam dari bangunan. Jendela yang besar lebar pada bagian bawah dan mengecil ke atas memberikan kesan berserah diri kepada tuhan. Menunjukkan bahwa manusia hanya bisa berusaha dan segala sesuatunya kembali kepada tuhan yang kuasa.

Pintu masuk pada Masjid Raya ini menjorok ke depan dan tidak memiliki daun pintu bersifat terbuka yang memberi kesan menyambut para jamaah yang mau beribadah dengan terbuka



*Pintu Masjid Raya Al-Azhar
Summarecon, Bekasi*

D Tanda-tanda (Signs) dan Ornamen pada Fasade

Tanda-tanda (signage) dibuat terpisah dari bangunan yang terletak pada bagian kiri dari bangunan dipinggir jalan. Signage yang dibuat merupakan menara masjid. Ornamen terletak pada selimut fasad bangunan berupa kaligrafi yaitu 99 nama ALLAH dibuat timbul di dinding fasad dengan bentuk persegi panjang.

ORNAMEN



SIGNS



*Sign Dan Ornamen Masjid Raya Al-Azhar
Summarecon, Bekasi*

Komposisi Fasad

A. Kesatuan

Prinsip kesatuan berkenaan dengan komposisi visual pada bentuk bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi. Secara keseluruhan komposisi bentuk Masjid Raya Al-Azhar

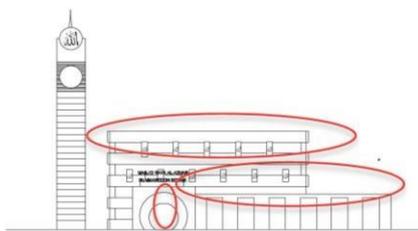
sudah mencapai kesatuan dengan tidak adanya keanekaragaman yang dapat menimbulkan kekacauan komposisi. Komposisi dalam pengertian ini diwujudkan oleh elemen-elemen visual berupa tekstur, warna, pengarah, padat dan rongga, serta bentuk atau wujud.



Komposisi Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

B. Proporsi

Perhubungan geometris dari dimensi bentuk kubus pada badan bangunan, menunjukkan perbandingan yang proporsional. Begitu pula dimensi bentuk jendela, proporsinya jika dibandingkan dengan dimensi badan bangunan secara keseluruhan tidak terlalu besar, tidak ada jendela yang secara visual berkesan kebesaran dibandingkan tempatnya (bangunan).



Proporsi Bangunan Masjid Raya Al-Azhar Summarecon, Bekasi

Model Dasar Arsitektur Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi

- Masjid Al-Azhar, memiliki konsep seperti bangunan masjid di Makkah yaitu Ka'bah yang menjadi titik orientasi bisa bergerak dari segala arah dan berbentuk persegi.
- Masjid Al-Azhar adalah sebuah bangunan dengan titik orientasi yang mengarah utara – selatan.

- Masjid Al-Azhar tidak memiliki kubah seperti pada umumnya masjid lain.

Masjid Al-Azhar Dalam Karya Arsitektur Indonesia

Perkembangan bangunan masjid Al-Azhar yang terjadi diluar arsitektur Indonesia serta pengenalan terhadap berbagai segi yang mempengaruhi perkembangannya.

Corak merupakan rangkaian gerak kearah semakin bertambahnya kelengkapan sehingga membentuk masjid yang serba besar baik dalam ukuran maupun fungsinya dalam kaitannya dengan sejarah perkembangan Islam.

Pada umumnya baik bangunan induk maupun bagian yang merupakan penampilan bentuk yang serupa dengan masjid-masjid diluar Indonesia, hanya pelaksanaan yang berbeda. Karena faktor penunjangnya yang juga berbeda. Misalnya, penunjang yang terdiri dari bahan bangunan, cara pembuatan, lingkungan sekitar yang berbeda dan tentunya latar belakang kehidupan masyarakatnya.

Islam yang terutama berkembangnya karena mengandung pesan keagamaan tentunya tidak sepenuhnya harus menitik-beratkan pada penampilan fisik masjid yang harus sama dengan masjid -masjid yang masih ada di tempat asal perkembangannya. Sehingga pada prinsipnya tidak ada tuntutan keharusan yang berdasarkan konsep fisik bangunan secara terperinci.

Dalam perkembangan selanjutnya, faktor-faktor pengaruh sebagai input dari luar terutama diterapkan karena unsur penggunaanya yang sama seperti dibutuhkannya ruang untuk tempat berkumpul kaum muslimin, menara untuk penyampaian adzan, atau karena

faktor bentuk yang memang diambil sebagai pola yang ditiru dan diterapkan pada bangunan masjid di Indonesia. Tapi disamping itu ada pula hal-hal yang memang secara langsung menerap karena harus sesuai dengan ketentuan pelaksanaan agama, misalnya dinding yang menghadap kearah kiblat.

Banyak penyebab yang menjadi faktor penentu terhadap kenyataan egelaran masjid di Indonesia, baik yang menyangkut masalah sejarahnya, latar belakang kebudayaan setempat, faktor lingkungan , serta adat kebiasaan yang senantiasa tak dapat terlepas dari penampilan masjid ini. Terutama faktor tradisional daerah yang memang mempunyai ciri khas.

4. Kesimpulan

Dalam bangunan Masjid Al-Azhar Summarecon, Bekasi terhadap faktor ekologi, ekonomi, dan sosial, Masjid Al-Azhar Summarecon yang menerapkan konsep bangunan yang

hemat energi teraplikasi pada penggunaan material lokal batu dan bata cisangkan yang mampu mencapai kenyamanan thermal tanpa menggunakan teknologi bantuan seperti AC dan lampu pada siang hari. Material tersebut sangat dekat lokasi pembuatannya dari bangunan yang memudahkan dalam proses pendistribusian material.

Hal yang pertama menarik perhatian seseorang tentang masjid ini adalah tidak adanya kubah, yang hampir selalu merupakan karakteristik klasik masjid, Namun arsitek memberikan sentuhan yang berbeda bahwa kubah bukan merupakan identitas / agama, maka bukan merupakan suatu keharusan ketika suatu masjid tidak memiliki kubah yang konvensional seperti masjid-masjid pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Rochym, Abdul. Drs, 2009 Masjid Dalam Karya Arsitektur Indonesia Penerbit Angkasa, Bandung
- Sumalyo, Yulianto , 2000, Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Daniati, Moh Miftahul Huda, 2016, Estetika Bentuk Masjid Penerbit Unkris, Jakarta
- [www.urbane.co.id/project/Al-Azhar Summarecon Bekasi](http://www.urbane.co.id/project/Al-Azhar-Summarecon-Bekasi) diakses Pada 13 November 2017
- www.arsitekturbicara.wordpress.com/sense-of-place-masjid-istiqlal-dan-masjid-al-azhar E-book “Kajian Ekspresi Ruang Luar Dan Dalam Pada Masjid Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Indonesia Oleh Annisa Nitya Diakses Pada Tanggal 03 Desember 2017